

PENTINGNYA LITERASI MEDIA

Sandi Jaya Saputra^{1*}, Justito Adiprasetyo², Ika Merdekawati Kusmayadi³,

¹Muhamad Rafli Satria (Administrasi Bisnis/ Universitas Padjadjaran.)

²Dinar Nafrasania (Televisi dan Film/ Universitas Padjadjaran.)

³Kinanti Sophia Ramadhani (Manajemen Komunikasi/ Universitas Padjadjaran)

⁴Nashilla Maulidina Azhar (Teknologi Pangan/ Universitas Padjadjaran)

⁵Didik Wahyu Wijaya (Teknologi Industri Pertanian/ Universitas Padjadjaran)

⁶Bayana Eka Putri (Teknik Geologi/ Universitas Padjadjaran)

*sandi.jaya.saputra@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Pada era yang serba digital seperti sekarang, tentu terdapat dampak positif dan negatif dari kemajuan zaman ini. Jika tidak dikonsumsi dengan benar, maka informasi-informasi bisa salah tersampaikan melalui media-media digital ini. Terutama konsumen terbesar media digital adalah anak-anak yang masih menduduki bangku sekolah. Anak-anak harus mendapatkan edukasi mengenai literasi media agar tidak terkena dampak negatif media, dan dapat mendapatkan informasi positif dari media-media dari berbagai sumber. Memberikan materi mengenai literasi media ke sekolah-sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, dapat memproses informasi setelah melihat media-media digital. Dengan memberikan contoh-contoh media digital seperti video di youtube, artikel di facebook, dan film – film di televisi lalu memberikan pengarahan akan membantu untuk memproses informasi dengan benar. Hal tersebut dapat mengurangi dampak negatif media ke masyarakat.

Kata kunci: digital, media, dan literasi media.

ABSTRACT,

In the digital era like we're living now, there are certainly positive and negative impacts from the progress of this era. If it is not consumed properly, information can be misinterpreted through these digital media. Especially the biggest consumers of digital media are children who still in education. Children must get education about media literacy so that they are not negatively affected by the media, and can get positive information from the digital media they get everywhere. Providing media literacy material to schools, both elementary, junior high and high school, can process the information they get after viewing digital media. By providing examples of digital media such as videos on YouTube, articles on Facebook, and films on television, then giving directions will help them to process information correctly. Therefore, we can reduce the negative impact of media on society.

Key words: digital, media, and media literacy.

PENDAHULUAN

Abad 21 menuntun masyarakat berubah dengan ditandainya industri media yang semakin pesat, hal ini didorong dengan kemajuan teknologi. Salah satu yang memberikan perubahan adalah adanya semakin membaiknya teknologi internet. Dengan dorongan internet, media massa yang berbasis digital semakin marak. Penggunaan media yang berbasis digital dan konvensional seperti televisi kini sudah digunakan oleh berbagai kalangan tanpa melihat usia atau golongan tertentu. Media sedikit banyak telah mengkonstruksi perilaku dan gaya hidup seseorang, dari cara berpakaian, model rumah dan sebagainya. Media dengan segala manfaat dan kegunaannya mampu memudahkan manusia untuk memperoleh informasi dengan cepat dan akurat, harapannya semua orang seperti itu. Tetapi faktanya banyak konten media yang tidak sesuai dan melanggar ketentuan.

Salah satunya adalah penelitian Remotivi dengan Fakultas Ilmu Komunikasi yang di publikasikan pada 11 April 2014 dengan tajuk “Melihat Indonesia Dalam Berita Televisi” menyatakan bahwa konsep penyiaran yang terdesentralisasi merugikan masyarakat Indonesia, salah satu contohnya adalah berita yang didominasi Jabodetabek.

Provinsi lain diluar jabodetabek hanya mendapatkan ruang pemberitaan 1,15% dibanding dengan Jabodetabek 48% dengan rincian 7% berita Internasional 38% luar jabodetabek. dari angka ini kita bisa lihat bagaimana keberimbangan informasi dari seluruh Indonesia tidak hadir dalam televisi di Indonesia.

Melihat kondisi seperti ini, masyarakat harus paham mengenai apa itu literasi media. Literasi media meliputi kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi (Hasugian, 2009). Kemampuan literasi media sangat berguna untuk menghadapi berbagai informasi yang ada dalam media konvensional dan media baru seperti media sosial. Karakteristik media sosial dapat menghubungkan serta menyebarkan informasi diberbagai wilayah dunia tanpa mengenal ruang dan waktu, sebagaimana yang telah diulas oleh Richard Hunter dalam Nasrullah (2015) dengan *world without secret* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) seperti media sosial menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka.

Remaja merupakan kalangan paling produktif dalam mengakses media, hal ini disebabkan ada peluang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, bersosialisasi, terlibat dalam masyarakat, menambah kreativitas, dan menambah kemahiran baru melalui situs media sosial (Livingstone, 2008), namun disamping itu remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, di mana pada masa remaja terjadi perubahan yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku, sikap, nilai-nilai pada masa remaja (Santrock, 2003). Tidak seperti orang dewasa yang dapat mem-filter baik buruknya media sosial, remaja memang dianggap sebagai masa yang paling rawan pada tahap perkembangan individu yang umumnya memiliki karakteristik individu yang eksploratif dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, mudah terpengaruh, cenderung belum dapat membedakan mana yang salah dan benar, sehingga pada akhirnya remaja menerima begitu saja isi pesan media tanpa mengetahui baik buruknya dampak yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan hal tersebut, kami mendatangi SMAN 1 Jatinangor untuk mensosialisasikan apa itu literasi media, seperti yang di paparkan di atas remaja mejadi pondasi kedepannya dalam mengunyah informasi. Maka dari itu kami tertarik untuk membuat artikel mengenai pentingnya literasi media bagi kalangan remaja. Dengan metode penyampain seminar mengenai literasi media, agat terjadi dialog dua arah antara kami dan para remaja mengenai media hari iin, terutama media televisi

METODE

Peningkatan literasi media perlu dilakukan sejak dini mulai dari pendidikan tingkat SD sampai ke jenjang lebih tinggi yaitu SMP, SMA dan perguruan tinggi. Peningkatan literasi media dapat dilakukan dengan mengadakan seminar. Seminar dilakukan bertempat di SMAN 1 Jatinangor terhadap siswa – siswi baik dari kelas 10 hingga kelas 12. Seminar dilakukan agar komunikasi terjalin dua arah sehingga peserta tidak jenuh dan mudah menerima informasi.

Seminar adalah pertemuan untuk membahas suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah. Pembahasan dalam seminar biasanya berpangkal pada kertas kerja yang disusun sebelumnya oleh pembicara (Tegeh dkk, 2013). Seminar didefinisikan juga sebagai kegiatan ilmiah untuk mengeksplorasi ide, dimana semua pesertanya terlibat (Putra, 2017). Seminar dilakukan dengan memaparkan materi mengenai pentingnya literasi media, bagaimana cara menerima, menggunakan dan memilih informasi yang sesuai dan juga menyeleksi informasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi literasi media menggunakan pendekatan tritokomi yang mencakup tiga bidang yaitu literasi media bermakna memiliki akses ke media, memahami media dan

menciptakan dan mengekspresikan diri untuk menggunakan media (Buckingham 2005, Livingstone 2005). Akses meliputi menggunakan serta kebiasaan media, artinya kemampuan menggunakan fungsi dan kompetensi navigasi (mengubah saluran televisi, menggunakan sambungan internet), kompetensi mengendalikan media (misalnya menggunakan sistem terpasang interaktif, melakukan transaksi melalui internet) dll.

Literasi media adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang akan dipengaruhi oleh media yang ada misalnya berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah. Dari media itu masih ditambah dengan dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses.

Seminar mengenai literasi media dilakukan di SMAN 1 Jatinangor dengan peserta dimulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Hasil dari kegiatan seminar ini diketahui bahwa siswa-siswi SMAN 1 Jatinangor belum pahal betul mengenai literasi media. Kegiatan literasi media merupakan “obat” dari adanya dampak negatif media. Kegiatan seminar ini dimaksudkan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara masyarakat satu dengan lainnya dan dimulai dari pendidikan sekolah yaitu pada kali ini jenjang SMA. Pentingnya pengetahuan tentang media ini juga memunculkan semangat tersendiri bagi tenaga pendidik dan mahasiswa untuk memberikan literasi media kepada masyarakat. Pencapaian dari kegiatan literasi media terhadap siswa-siswi SMAN 1 Jatinangor adalah mencapai kecakapan atau kemampuan mengenai literasi media. Kecakapan atau kemampuan itu adalah kemampuan menganalisa, menilai, mengelompokkan, kemampuan induksi, kemampuan deduksi, sintesis dan abstrak. Kecakapan atau kemampuan tersebut dijelaskan oleh Potter (2004) sebagai berikut:

1. Analyze/ Menganalisa. Kompetensi berikutnya adalah kemampuan menganalisa struktur pesan, yang dikemas dalam media, mendayagunakan konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan untuk memahami konteks dalam pesan pada media tertentu. Misalnya, mampu mendayagunakan informasi di media massa untuk membandingkan pernyataan-pernyataan pejabat publik, dengan dasar teori sesuai ranah keilmuannya. Kompetensi lainnya bisa diperiksa dengan kata kerja seperti, membedakan, mengenali kesalahan, menginterpretasi, dan sebagainya.
2. Evaluate/Menilai. Setelah mampu menganalisa, maka kompetensi berikutnya yang diperlukan adalah membuat penilaian (evaluasi). Seseorang yang mampu menilai, artinya ia mampu menghubungkan informasi yang ada di media massa itu dengan kondisi dirinya, dan membuat penilaian mengenai keakuratan, dan kualitas relevansi informasi itu dengan dirinya; apakah informasi itu sangat penting, biasa, atau basi. Tentu saja kemampuan dalam menilai sebuah informasi itu

dikemas dengan baik atau tidak, juga adalah bagian dari kompetensinya. Di sini, terjadi membandingkan norma dan nilai sosial terhadap isi yang dihadapi dari media.

3. Grouping/Pengelompokkan. Menentukan setiap unsur yang sama dalam beberapa cara: menentukan setiap unsur yang berbeda dalam beberapa cara.
4. Induction/Induksi. Menyimpulkan suatu pola di set kecil elemen, maka pola generalisasi untuk semua elemen dalam himpunan tersebut.
5. Deduction/Deduksi. Menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan khusus.
6. Synthesis/Sintesis. Merakit unsur-unsur ke dalam struktur baru.
7. Abstracting/Abstrak. Menciptakan singkat, jelas, dan gambaran tepat menangkap esensi dari pesan dalam sejumlah kecil kata-kata dari pada pesan itu sendiri.

SIMPULAN

Literasi media adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang akan dipengaruhi oleh media. Pertumbuhan pesat pada saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, sehingga muncul berbagai macam bentuk media yang berkembang di seluruh lapisan masyarakat.

Maraknya berbagai fenomena negatif yang ada di media direspon dengan keresahan oleh berbagai kalangan masyarakat, serta telah membuktikan bahwa keberadaan seseorang yang selalu dekat dari media tidak diiringi dengan kemampuan untuk melakukan literasi media atau mengkritisi pesan yang disampaikan oleh media dengan baik, sehingga masyarakat asal-asalan dalam menanggapi berbagai pesan yang disampaikan oleh media.

Maka dari itu seminar mengenai literasi media dilakukan di SMAN 1 Jatinangor dengan peserta dimulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Bertujuan untuk menjadi “obat” dari

adanya dampak negatif media. Hasil dari kegiatan seminar ini diketahui bahwa siswa-siswi SMAN 1 Jatinangor belum paham betul mengenai literasi media, tetapi setelah pematri memaparkan materi mengenai pentingnya literasi media, bagaimana cara menerima, menggunakan dan memilih informasi yang sesuai dan juga menyeleksi informasi yang ada, siswa-siswi SMAN 1 Jatinangor paham akan materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan mengulas kembali materi di akhir sesi seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, Gracia. 2015. Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa.
- Hariyanto, Yuniarin. 2017. Studi Deskriptif tentang Literasi Media di Kalangan Remaja Kota dalam Penggunaan Media Sosial di Surabaya.
- Mutaqin, Misbah Zaenal. 2016. Kemampuan Literasi Media (Media Literacy) di Kalangan Remaja Rural di Kabupaten Lamongan: Universitas Airlangga.
- Potter, W. James. 2005. Media Literacy. Third Edition. London: Sage
- Putra, I Kadek Adhi Dharma. 2017. Pengertian, Tujuan, Syarat – syarat dan Fungsi Seminar Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Rajawali Press.
- Tegeh, I Made, dkk. 2013. Seminar Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Remotivi, 2014. Melipat Indonesia dalam Berita Televisi. (<https://www.youtube.com/watch?v=EGChTUz1nDU> diakses 26 Desember 2018)